

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Fokus**

##### **1. Kontribusi**

Kontribusi diartikan sebagai bentuk sokongan uang atau dana, namun kontribusi dalam artian ini memberikan arti ke dalam ruang lingkup yang sempit yaitu kontribusi hanya berupa bentuk bantuan oleh seseorang atau kelompok yang berupa uang atau dana saja.

Dalam Kamus Umum Besar Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut bisa disimpulkan kontribusi adalah bentuk nyata bantuan yang berupa uang atau dana terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Namun tetapi kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang dan materi saja, tetapi kontribusi juga diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan tertentu.

Kontribusi menurut para ahli berbeda beda pendapat, mereka mengartikan kontribusi dari sudut pandang mereka masing-masing, kontribusi menurut Soerjono Soekanto mengartikan “kontribusi sebagai bentuk iuran atau dana, bantuan pemikiran, bantuan tenaga, bantuan

materi, dan segala bentuk bantuan yang itu kiranya bisa mensukseskan pada suatu forum atau perkumpulan dan lain sebagainya”.<sup>13</sup>

Jadi Pengertian dari kontribusi sendiri tidak hanya terbatas pada bantuan uang saja, tetapi juga bantuan dalam bentuk lain bisa berupa bantuan tindakan, perilaku, materi dan pemikiran, dan segala macam bentuk bantuan intinya untuk membantu dalam mesukseskan suatu kegiatan yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya.

## **2. Pemasaran**

### **a. Definisi pemasaran**

Pemasaran adalah upaya strategi mempertahankan dan mengembangkan keberadaan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan baik perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun barang. Dalam hal ini di karenakan pemasaran merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan langsung dengan konsumen, dengan demikian pemasaran merupakan interaksi antar manusia yang berkaitan dengan pasar dan kebutuhan konsumen.<sup>14</sup>

Definisi pemasaran bisnis sebagai suatu system, menurut WJ. Stanton. Pemasaran adalah system keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, mendistribusikan barang dan jasa yang dapat

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 269

<sup>14</sup> Mokhtar Sayyid, *Strategi Pemasaran Bisnis Farmasi*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), Hal. 14

memuaskan kebutuhan, kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.<sup>15</sup>

Ada dua keuntungan yang didapat oleh perusahaan dalam pemasaran, yaitu terciptanya jalinan relasi dalam waktu yang panjang dan saling menguntungkan, pemasaran juga berfungsi memfasilitasi keberlangsungan produksi secara efisien dan efektif mulai dari pengadaan bahan baku hingga diterimanya produk di tangan konsumen.

Manfaat lain dari pemasaran adalah internalisasi konsep dan pendayagunaan sumber daya yang ada di kalangan internal perusahaan dalam merencanakan, menentukan harga suatu produk, mengkomunikasikan dan mendistribusikan suatu produk ke tangan konsumen, tentu saja tujuan utama adalah menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atas barang atau jasa yang diproduksi.<sup>16</sup>

Bagi konsumen, kehadiran pemasaran memberikan keleluasaan untuk menentukan pilihan atas produk yang diinginkan, konsumen juga mendapatkan informasi yang jelas terkait keberadaan dan prosedur untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Bagi masyarakat secara umum, pemasaran memberikan kontribusi positif demi terciptanya tanggungjawab sosial baik bagi stake holder, karyawan, pelanggan maupun masyarakat

---

<sup>15</sup> Warnadi dan Aris Triyono, *manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: deepublish, 2009), hal. 4

<sup>16</sup> Mokhtar Sayyid, *Strategi Pemasaran ....*hal 19

Peran penting pemasaran di dalam suatu usaha atau perusahaan, diantaranya adalah :

- 1) Perusahaan mendapatkan informasi yang lengkap terkait konsumen, kompetitor dan jalur distribusi yang dibutuhkan
- 2) Strategi penjualan yang dilakukan bisa melalui promosi, iklan, personal selling dan upaya lainnya untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen.
- 3) Perusahaan mampu menjaga kualitas pengendalian produksi baik secara kualitas maupun kuantitas melalui variabel tertentu sebagai standar pengelompokan.
- 4) Perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan fasilitas atau kemudahan transaksi transaksi baik di tingkat distributor maupun konsumen.
- 5) Perusahaan mampu menghadapi situasi dan resiko ketidakpastian berkaitan dengan kemungkinan-kemungkinan pembelian di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

b. Perencanaan pemasaran

Perencanaan pemasaran atau *marketing plan* adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka meraih tujuan tertentu dalam waktu tertentu dalam suatu produk bisnis atau atau bisnis yang baru. Pada dasarnya marketing plan merupakan bagian dari proses manajemen yang bertujuan untuk mencapai hasil pemasaran

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 20-21

yang maksimal, oleh karena itu diperlukan Langkah-langkah strategis melalui proses yang sistematis berdasarkan keputusan yang telah ditentukan secara bersama.<sup>18</sup>

Pada dasarnya, marketing plan merupakan aktivitas perencanaan yang berorientasi pada pemasaran, sebagai langkah strategis dalam meningkatkan omzet yang direncanakan. Bahwasanya dengan melalui perencanaan pemasaran yang baik sebagai bagian dari proses pengembangan bisnis akan menghasilkan efektivitas dan efisiensi di banyak bagian perusahaan,

Untuk memaksimalkan hasil marketing plan, perlu dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Menentukan Visi dan Misi Perusahaan

Langkah penting yang harus dilakukan adalah menentukan visi dan misi perusahaan. Melalui visi misi perusahaan yang spesifik, dapat menentukan strategi pemasarannya supaya bisa lebih terarah

2) Menyusun Analisis Situasi

Langkah konkrit dalam menganalisis situasi adalah menentukan analisis SWOT untuk memahami peluang, tantangan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan

3) Menetapkan Tujuan dan Sasaran

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal.2

Langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan dan sasaran pemasaran yang akan dituju, semisal jenis produk dan bagaimana produk yang akan dipasarkan. Jika jenis produk dan cara pemasaran sudah diketahui, akan memudahkan perusahaan dalam menentukan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan untuk meminimalisir pengeluaran yang dikeluarkan.

4) Menyusun Program dan Strategi

Strategi dan program dilakukan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan rencana jangka pendek, menengah maupun jangka Panjang yang telah ditetapkan sebagai tujuan perusahaan.

5) Menentukan Buyer Target

Kemampuan menentukan *buyer* target sangat penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang konkrit dalam menentukan strategi yang efisien dan efektif sehingga bisa lebih focus dalam menentukan dan memasarkan produk yang dihasilkan. Buyer target adalah sasaran riil yang akan dibidik untuk membeli produk yang dihasilkan.

6) Merancang Strategi Konten

Dalam hal ini dimaksudkan untuk memberikan detail produk yang dimiliki untuk menarik minat pelanggan supaya tepat

sasaran dan tertuju ke calon pelanggan potensial yang dimiliki.<sup>19</sup>

### 3. Pemberdayaan

#### a. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata daya, yang artinya adalah kekuatan atau tenaga. Jadi pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga atau kekuatan. Dalam hal ini pemberdayaan adalah upaya untuk memebangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>20</sup>

Pemberdayaan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), dalam hal ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain hanya menciptakan iklim dan suasana. Perbuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses ke dalam berberbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan kebertanggungjawaban

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal.3-5

<sup>20</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: deepublish, 2009), hal. 1-2

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai keadilan sosial, dalam hal ini keadilan sosial memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.

b. Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat

1) Enabling

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membanguna daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

2) Empowering

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal,



teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayannya sangat kurang.

### 3) Protecting

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.<sup>21</sup>

## 4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

### a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah sebuah kelompok para pelaku ekonomi yang terbesar dalam perekonomian dan menjadi pondasi serta tulang punggung pada perkembangan ekonomi nasional terutama pada masa krisis dan masa kemunduran pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM sendiri juga menjadi peran penting dari konsep ekonomi kerakyatan, sebab salah satu yang paling utama adalah dapat menyediakan lapangan pekerjaan terutama pada sektor UMKM. Pada sektor ini tidak memerlukan

---

<sup>21</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia

modal yang banyak, karena teknologi yang digunakan relative rendah dan juga tidak mensyaratkan pada tingkat ketrampilan tenaga kerja yang tinggi.<sup>22</sup>

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tersebut bahwa *Usaha Mikro* adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. *Usaha Kecil* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut. Lalu *Usaha Menengah* ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Sedangkan *Usaha Besar* merupakan usaha ekonomi

---

<sup>22</sup> Ahmad Erani Yustika, *Negara vs Kaum Miskin*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 106

produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.<sup>23</sup>

Peran UMKM mampu menjadi solusi dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia, yaitu dengan cara mengembangkan UMKM karena memiliki potensi cukup baik, sebab sektor UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 30%. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan bisa mengurangi angka pengangguran serta dapat meningkatkan angka kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya. Dan yang pada akhirnya sektor usaha ini dapat mengentaskan angka kemiskinan.

---

<sup>23</sup> Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan (Usaha Mikro .....hal. 54*

b. Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

**T**

<b>a</b> <b>b</b> No	Jenis	Kriteria	
		Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan Tahunan
<b>e</b> 1	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
<b>l</b> 2	Usaha Kecil	>50 juta (maks 500 juta)	>300 juta (maks 2,5 milyar)
<b>2</b> 3 <b>.</b>	Usaha Menengah	>500 juta (maks 10 milyar)	>2,5 milyar (maks 50 milyar)

**1**

Dari hasil tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Kekayaan bersih paling banyak sekitar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah),
  - b. Hasil penjualan tahunan paling banyak sekitar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah),
- b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan paling banyak sekitar Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah),
- b. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).<sup>24</sup>

c. Klasifikasi UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perkembangannya sudah meluas hampir disetiap daerah sudah berdiri sektor usaha ini dan itu perlu untuk dibarengi dengan peran pemerintah daerah supaya ikut dalam memajukan usaha pada sektor ini. Selain itu sektor usaha ini sudah terbukti tahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi yang menyerang. Maka dari itu sektor ini harus melibatkan dengan berbagai pihak dan kelompok,

---

<sup>24</sup> Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan (Usaha Mikro .....hal. 54-55*

supaya UMKM ini bisa tetap bertahan dan terus eksis. Berikut klasifikasi UMKM yaitu :

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat-kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.<sup>25</sup>

## 5. Kesejahteraan ekonomi masyarakat

### a. Pengertian Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan menurut dunia modern adalah kondisi dimana seseorang bisa memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai untuk menunjang kualitas hidupnya. Menurut HAM, definisi

---

<sup>25</sup>Ade Resalawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM Indonesia*, skripsi, (Jakarta:Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal.31

kesejahteraan adalah bahwa setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi makanan, kesehatan, minuman, perumahan atau tempat tinggal, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>26</sup>

Lalu Kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yaitu tata kehidupan dan penghidupan social materi maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>27</sup>

Kesejahteraan menjadi tolak ukur bagi masyarakat yang telah berada di suatu kondisi sejahtera, seseorang akan merasa sejahtera hidupnya jika ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang dicapainya, yang terlepas dari kemiskinan dan bahaya yang mengancam atau merasakan rasa nyaman dan tentram. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti makmur, aman, sentosa, dan selamat atau bisa diartikan sebagai ungkapan atau kata yang menunjuk seseorang pada keadaan yang baik, atau

---

<sup>26</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, ( Jakarta :Gema Insani Press, 2005), hal. 24

<sup>27</sup> Undang-undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada pada keadaan sehat, damai dan makmur.

Jadi kesimpulan bahwa Kesejahteraan merupakan dimana proses yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu program pemerintah sangat membantu dalam menangani masalah-masalah pada ekonomi masyarakat yang miskin atau rendah supaya dapat membawa kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuh kebutuhan hidup mereka. Salah satu contoh program pemerintah yaitu melalui pinjaman modal usaha dapat membantu UMKM untuk bisa mengembangkan usaha mereka ke arah yang lebih baik. Jika apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuangan mereka tentu akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi proses peningkatan kesejahteraan pada sektor ekonomi bagi masyarakat.<sup>28</sup>

b. Indikator Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, tingkat ekonomi dan Angkatan kerja. Kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dengan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan yaitu

---

<sup>28</sup> Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), hal.103



umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kesejahteraan merupakan suatu kondisi keadaan dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi, dan Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki beberapa indikator terkait kesejahteraan manusia, indikator yang digunakan sebagai berikut :

#### 1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang selama periode waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari pendapatan atas tenaga kerja, pendapatan atas milik seperti sewa, bunga serta deviden dan tunjangan dari pemerintah.

#### 2. Pemukiman atau perumahan

Pemukiman atau perumahan merupakan juga indikator kesejahteraan masyarakat, selain itu juga menjadi kebutuhan dasar manusia atau kebutuhan pokok dan mempunyai fungsi yang penting seperti tempat pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Pemukiman yang bersih dan sehat akan mendorong kondisi kesehatan untuk setiap penghuninya.

#### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak atas pendidikan yang layak dan bermutu sesuai dengan minat dan bakat tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, ras, agama dan budaya.

#### 4. Kesehatan

Kesehatan merupakan juga salah satu indikator dalam kesejahteraan masyarakat sekaligus indikator keberhasilan dalam program pembangunan nasional. Pihak masyarakat yang sakit akan sulit untuk memperjuangkan kesejahteraan mereka sendiri dan diharap pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan bisa menjangkau semua lapisan masyarakat. Kesehatan menjadi faktor indikator kesejahteraan dapat dilihat dari mampu atau tidaknya masyarakat yang menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.<sup>29</sup>

##### c. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan

---

<sup>29</sup> Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal.64

secara serentak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat dari distribusi pendapatan yang saling berhubungan.<sup>30</sup>

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak lepas dari sektor pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi para pelaku ekonomi pasar tersebut. Sehingga sangat sulit untuk melihat dan menemukan ekonomi yang dapat mensejahterakan jika dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Dalam dunia pasar tidak terlepas dari persaingan atau kompetitif untuk mencari keuntungan. Kompetitif atau persaingan dalam pasar selalu ada dan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi hal yang wajib bagi mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki prinsip yang rasional bagi bisnis kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tidak hanya mengarah pada diri untuk mencari keuntungan dan kebutuhan hidup manusia, tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam suatu negara. Kompetisi atau persaingan dalam kegiatan pasar akan menimbulkan dampak negatif pada tercapainya kesejahteraan dalam sektor ekonomi, yang dimana kompetisi membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian kesejahteraan ekonomi menjadi lebih sulit untuk dicapai.

#### d. Kesejahteraan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

---

<sup>30</sup> Drs. Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999 ), hal.23

Kesejahteraan menurut islam yang berarti falah yaitu kesejahteraan yang seimbang antara dimensi spiritual dengan material, individual dengan sosial dan kesejahteraan di kehidupan dunia dan akhirat. Pada kesejahteraan di dunia diartikan sebagai segala sesuatu yang memberikan kenikmatan hidup duniawi, baik berupa fisik, biologis maupun material. Sedangkan untuk kesejahteraan di akhirat diartikan sebagai kenikmatan yang diperoleh setelah kematian manusia. Falah berasal dari bahasa arab dari kata kerja “aflaha-yuflihu” yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Kesejahteraan berarti kemuliaan dan kemenangan dalam hidup, selain itu juga diartikan sebagai kesejahteraan lahiriyah yang dibarengi dengan kesejahteraan batiniah, kesenangan duniawi dan ukhrawi.<sup>31</sup>

Al-Qur’an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surah An-Nisaa’ Ayat 9, yang berbunyi :

وَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء: ٩)

Artinya :

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.*

---

<sup>31</sup> Rahmat Ilyas, *Etika Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (UIN Sumatera Utara At-Tawassuth, 2016) *Jurnal* Vol. 1, No. 1, hal.165

*oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*.<sup>32</sup>

Menurut dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa keawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi pada kemiskinan yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat diatas tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud iktiar dan tawakkal kepada Allah SWT, sebagaimana menurut hadist Rasulullah Saw, yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi

*“Sesungguhnya Allah SWT menyukai seseorang yang melakukan amal peruatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh”*.

Wujud kita bersyukur kepada Allah SWT yaitu salah satunya dengan bekerja keras, dengan bekerja keras maka kita sudah menjalankan ibadah kepada Allah yang mana diharuskan kita sebagai manusia untuk berkerja keras dimuka bumi ini sebagai khalifah. bekerja menurut islam juga dibarengi dengan perekonomian islam yang bertumpu pada Al-Qur’an dan Al-Hadist,

Tujuan ekonomi islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan baik dan terhormat (*al-Hayah al-*

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta:Qatar Carity Indoesia, 2007), hal.78

*tayyibah*). Secara terperinci tujuan ekonomi islam dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting, kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- 2) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.
- 3) Penggunaan sumberdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- 4) Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil.
- 5) Menjamin kebebasan individu.
- 6) Kesamaan hak dan peluang.
- 7) Kerjasama dan keadilan.<sup>33</sup>

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 97 juga menyinggung tentang kesejahteraan :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل: ٩٧)

Artinya :

---

<sup>33</sup> Warkum Sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal 17

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*<sup>34</sup>

Penjelasan dari ayat di atas tentang kehidupan yang baik adalah memperoleh rizki dengan cara yang halal dan baik, pendapat lain mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah SWT disertai dengan memakan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah. Jadi kita sebagai hamba Allah kita harus bekerja keras untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia juga di akhirat dengan cara memperoleh atau mendapatkan dengan cara yang halal dan baik serta barokah supaya segala sesuatu apa yang kita kerjakan mendapat ridho dari Allah SWT agar bisa bermanfaat dan masalah untuk diri sendiri dan juga untuk keluarga serta lingkungan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Dhika Setia Budi (2019) dengan judul peran dinas koperasi dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Kabupaten Tulunggaung, peneliti ini membahas tentang pengetahuan dari peran koperasi dan umkm yang seberapa jauh bisa memberikan kontribusi untuk para pengusaha yang ada di tulunggaung

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*...hal.278

terkait dengan kesejahteraan. Penelitian ini juga membahas tentang factor penghambat maupun pendukung dari dinas koperasi dan juga umkm dalam meningkatkan kesejahteraan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji peran UMKM dalam kesejahteraan, perbedaan kalau peneliti ini memfokuskan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha, kalau penelitian saya memfokuskan peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.<sup>35</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nur, hasil dari penelitian ini yaitu pertumbuhan usaha yang dilakukan umkm dan dinas koperasi di Kota Samarinda dalam rangka menumbuhkan jumlah angka UKM yaitu dengan memberikan kemudahan perijinan dan dukungan serta regulasi yang kuat supaya para UKM dapat bersaing dan mampu tumbuh berkembang. Pertumbuhan yang dilakukan oleh dinas koperasi dan UKM pada unit usaha adalah kegiatan temu UKM dalam upaya meningkatkan jumlah pelaku UKM di Kota Samarinda. Pembinaan yang dilakukan dinas koperasi dan UKM adalah melakukan kegiatan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pemasaran produk UKM di Kota Samarinda. Persamaan penelitian terletak pada peran UMKM, perbedaannya penelitian ini lebih focus pada usaha peningkatan jumlah pelaku UKM,

---

<sup>35</sup> Dhika Setia Budi, *Peran Dinas Koperasi Dan Umkm Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Umkm Di Tulungagung*, skripsi, (Tulungagung: IAIN Tuluagung, 2019)



sedangkan penelitian saya pada kontribusi UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan Ferry Duwi Kurniawan (2014), penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan UMKM sebagai usaha penanggulangan kemiskinan tepatnya di dusun Warurejo Desa Kejapanan Kabupaten Pasuruan, serta juga mendeskripsikan tentang factor pendukung dan penghambatnya. Bahwa diketahui dari hasil penelitian proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah hanya sebatas pemberian modal usaha dan kurang maksimalnya terhadap pengembangan usaha UMKM. Persamaan dengan peneliti ini adalah sama-sama melakukan kajian pada pelaku atau peran UMKM, perbedaannya kalau penelitian ini memfokuskan UMKM dalam menanggulangi kemiskinan kalau penelitian saya memfokuskan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.<sup>37</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kristina Sedyastuti (2018), penelitian ini menjelaskan pemberdayaan UMKM ditengah derasnya arus globalisasi dan tingginya tingkat persaingan dalam usaha bisnis. UMKM harus mampu menghadapi tantangan global seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan pemasaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>36</sup> Dwi Sepriono Nur, *Peran Dinas Koperasi dan Ukm dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda*, ejournal, Vol. 5, No. 2, diterbitkan pada tahun 2017

<sup>37</sup> Ferry Duwi Kurniawan, *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan*, JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 2, no. 2, diterbitkan pada Bulan September 2014

eksploratif deskriptif dengan menganalisis strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi persaingan global. Persamaan penelitian adalah sama-sama melakukan analisis pada pemberdayaan dan peran UMKM, dan perbedaannya kalau penelitian ini memfokuskan pemberdayaan UMKM dalam persaingan global kalau penelitian saya lebih pada kontribusi UMKM untuk kesejahteraan masyarakat.<sup>38</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I (2010), menjelaskan tentang pentingnya peranan UMKM di tengah-tengah berkembangnya perekonomian nasional (daerah). UMKM dinilai berperan penting dalam perekonomian daerah karena UMKM akan berkembang cepat bahkan itu lebih cepat dibandingkan dengan usaha besar dalam proses pembangunan yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan di provinsi Lampung dengan sampel dilakukan pada 10 Kab/Kota, tujuan penulisan ini untuk mengetahui peran UMKM dalam pembangunan di Provinsi Lampung. Dan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa peran UMKM di Lampung menggunakan Teori Klasik yaitu seiring dengan berkembangnya perekonomian di Provinsi Lampung maka keterlibatan UMKM dalam perekonomian justru semakin kecil karena tergeser oleh peran usaha besar lainnya. Persamaan penelitian mendeskripsikan peranan UMKM, dan perbedaan yaitu penelitian ini UMKM lebih focus pada ekonomi

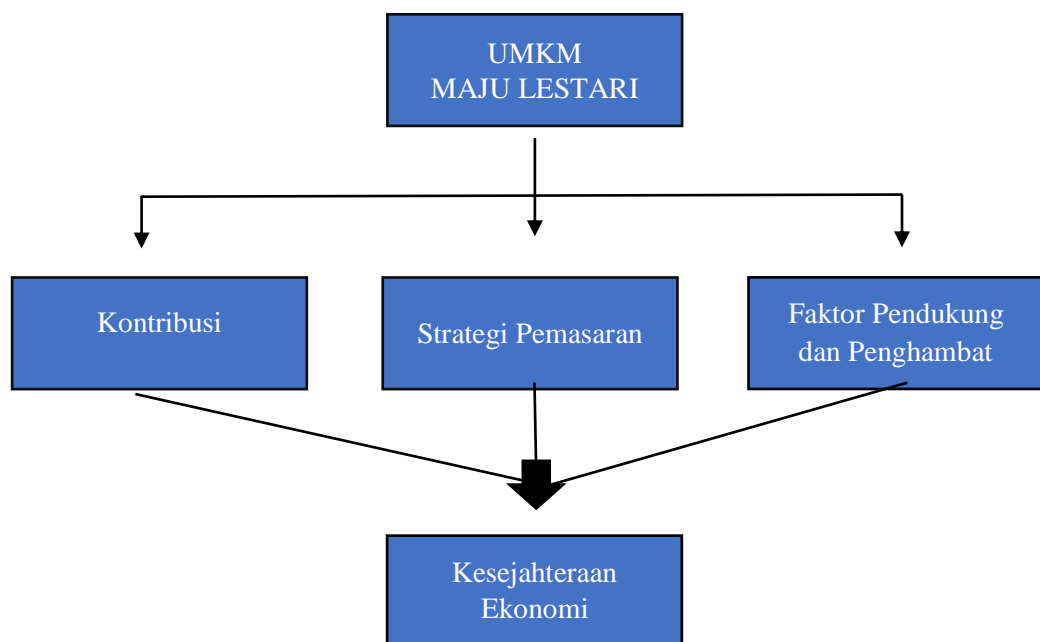
---

<sup>38</sup> Kristina Sedyasuti, *Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing dalam Kancah Pasa Global*, Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol. 2, No. 1 diterbitkan pada Bulan Desember 2018

pembangunan kalau penelitian saya kontribusinya UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>39</sup>

### C. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**



Dalam rangka berfikir ini, dijelaskan gambaran dari penulis dalam melakukan penelitian tentang “Kontribusi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Dimana penelitian ini dilakukan di UMKM Maju Lestari yang terletak di Desa Bendorejo, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, yang bergerak dalam bidang

<sup>39</sup> Ahmad Rif'i, *Peran UMKM dalam Pembangunan Daerah: Fakta di Provinsi Lampung*, Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol. 1, No. 2, diterbitkan pada Tahun 2010

pemasaran dan produksi jajanan khas Trenggalek yaitu alen-alen dan tempe kripek.

Dalam uraian pada UMKM Maju Lestari tersebut diharapkan akan mengetahui apa saja peran atau kontribusi usaha tersebut terhadap kesejahteraan untuk masyarakat sekitar, kemudian bagaimana dampak atau manfaat yang dirasa oleh masyarakat terkait adanya UMKM tersebut serta apa saja kendala dan solusi yang dihadapi pihak UMKM dalam menjalankan usahanya.

Maka dari itu dengan melalui Lembaga UMKM diharap bisa menaikkan angka kesejahteraan ekonomi untuk masyarakat sekitar, dengan melalui kontribusinya UMKM bisa memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat, dalam suatu lembaga pasti memiliki kendala atau permasalahan yang dihadapi dan itu akan menghambat berjalannya lembaga untuk mencapai tujuannya maka dari itu akan dicari solusi untuk agar bisa tetap pada tujuan visi dan misi lembaga. Pada akhirnya diharap UMKM bisa menaikkan kesejahteraan ekonomi untuk masyarakat sekitar.